

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika pembelajaran melibatkan lebih dari satu metode dan model pembelajaran mungkin akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Peranan pendidikan IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa dan keseluruhan proses pendidikan. Untuk itulah IPS diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Melalui IPS siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep tentang dunia sekelilingnya. Pendidikan IPS juga menempatkan aktivitas siswa dengan berbagai objek yang dipelajari. Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap seluruh masyarakat dalam rangka memberikan pengetahuan yang berguna dan dapat dipergunakan oleh peserta didik untuk mencapai dan meraih masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 101866 Batang Kuis Pekan, siswa kurang menunjukkan hasil belajar yang memuaskan dari proses belajar sehari-hari maupun hasil ujian yang diberikan guru pada setiap semester. Dalam pembelajaran IPS materi pelajaran Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia selama ini guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) dan pemberian tugas, serta guru menggunakan model pembelajaran yang kurang siswa. Sehingga siswa hanya berhayal dan menerima begitu saja tentang materi tersebut, siswa bersikap pasif dalam pelajaran IPS, kurangnya minat siswa dalam menyelesaikan pelajaran IPS. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi, siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya pada proses belajar berlangsung. Walaupun ada siswa yang aktif itu hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar, mereka melakukan kegiatan tersendiri seperti bercerita-cerita pada teman yang lain, mengantuk, mengganggu teman, suka keluar dari kelas dengan alasan yang bermacam-macam dan ada yang mengadu kepada guru. Hal ini akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil dan tidak berintelektual. Ini akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa belajar IPS khususnya pada materi pelajaran Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak penting untuk dipelajarinya

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, guru di tuntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS materi pelajaran Sekitar Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia. Materi pelajaran ini akan sulit dimengerti apabila diajarkan dengan metode ceramah. Maka dari itu, peneliti memberi solusi untuk menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* untuk menarik minat untuk belajar, sehingga perhatiannya penuh dalam mengerjakan tugas, belajar penuh keikhlasan akibatnya penguasaan memahami materi pelajaran tersebut meningkat dengan harapan terlaksananya hasil belajar secara optimal.

Salah satu perubahan yang perlu dilakukan adalah belajar individual menjadi *cooperative script* yang belajar dengan kelompok kecil dalam pembelajaran. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran *cooperative script* secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari yang terdiri dari dua orang siswa.

Pembelajaran *cooperative script* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja berpasangan secara kolaboratif yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok”.

Metode pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa untuk bekerja berpasangan. Kelompok belajar *cooperative script* didasarkan atas saling ketergantungan positif yang menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberikan hasil tentang prestasi belajar anggota-anggotanya, sehingga mereka mengetahui temannya yang

memerlukan bantuan. Pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dimana siswa dituntut bekerja sama dan berinteraksi sesama anggotanya dalam memahami materi, memberikan pendapat dan jawaban terhadap tugas dalam kelompok.

Akibat dari rendahnya pemberian proses belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat, siswa akan merasa bosan dan malas ketika belajar di kelas dan di rumah serta banyak siswa gagal dan frustrasi dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar, rasa percaya diri, dan minat siswa untuk mau belajar. Dalam hal kegagalan ini kurang diperhatikan oleh guru dan tidak mampu mengulangi masalah-masalah tersebut. Seperti dengan melakukan suatu perubahan-perubahan dalam belajar serta memberikan dorongan semangat belajar, memulihkan kepercayaan siswa, baik yang timbul karena kesadaran dari dirinya ataupun karena adanya dorongan dari orang lain.

Penempatan metode pembelajaran *cooperative script* ini harus sesuai dengan kaidah-kaidah atau tahap-tahap pelaksanaan. Metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin sering guru menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajaran, maka semakin baik hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan langsung kepada guru kelas Va SDN 101866 Batang Kuis Pekan selama melaksanakan penelitian di SD, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang berjumlah 32 orang masih di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni siswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya 10 orang siswa atau berkisar 3,2 % yang berarti 22 siswa atau berkisar 56,25 % dari seluruh jumlah populasi siswa belum menguasai materi pelajaran IPS pada materi pelajaran Peristiwa Sekitar Proklamasi. Sementara kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan yaitu 70. Berdasarkan prinsip belajar tuntas, pelajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa menguasai 70% materi yang diajarkan. Pada data tersebut siswa yang menguasai di atas 60% materi baru mencapai 3,2% sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menyimpulkan dari sekian siswa yang dinyatakan tuntas pada saat pre test mencapai 8 siswa atau sebesar 25% yang tuntas siswa yang bernilai 70, sedangkan yang tidak tuntas bernilai 20 yang terdiri dari 22 siswa atau sebesar 75% yang belum mencapai nilai ketuntasan dari 32 siswa dengan nilai rata-rata 48,75. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 15 siswa atau sebesar 46,8% dengan nilai 70, dan 17 siswa yang belum tuntas mencapai 53,2% dengan nilai 40. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu 30 orang siswa atau 93,7% dengan nilai 80 dan 2 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai 60 atau sebesar 6,3%.

Dari penjelasan di atas maka peneliti skripsi melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : **“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran IPS dengan Materi Pelajaran Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Kelas V SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Siswa cenderung pasif dalam mata pelajaran IPS
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.
4. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang klasikal.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Cooperative script* pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan pada materi pelajaran Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia T.A 2011/2012.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pelajaran Sekitar Proklamasi

Kemerdekaan Republik Indonesia, di kelas Va SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *cooperative script* pada mata pembelajaran IPS dengan materi pelajaran Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Siswa** , dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, dapat menghargai satu sama lain, sebagai cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. **Bagi Guru** , sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. **Bagi Sekolah** , sebagai bahan evaluasi, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD).
4. **Bagi Peneliti** , menambah wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi setelah menjadi guru.